

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
TENTANG PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DI KELAS IV
SD GMIT MANUMUTI TARUS**

Adelsya Martelda Snae¹, Nama_2 Feby Inggriyani²

¹PGSD FKIP Undana Kupang

Alamat e-mail : ¹snaeadel@gmail.com

ABSTRACT

Skripsi oleh Adelsya Martelda Snae, NIM : 2101140001, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Perubahan Wujud Benda Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SD GMIT Manumuti Tarus”. Dengan rumusan masalah : Bagaimana meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SD GMIT Manumuti Tarus?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model Pembelajaran inkuiri terbimbing dalam materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SD GMIT Manumuti Tarus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/tes, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 25 siswa kelas IV B, dengan data yang diperoleh melalui observasi, dan tes, lalu dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS dengan materi perubahan Wujud Benda menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, pada siklus 1 dari 25 peserta didik yang tuntas 4 orang (16%), dikarenakan siswa mempunyai kemampuan dasar yang lebih baik dan guru sudah mulai menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing namun belum optimal menjangkau seluruh peserta didik sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 21 orang (84%), dikarenakan guru kurang membimbing peserta didik dalam mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan peserta didik yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan pada siklus 2 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang dimana 25 peserta didik 100% tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), dikarenakan peserta didik dan guru terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

ABSTRAK

Thesis by Adelsya Martelda Snae, NIM: 2101140001, with the title "Improving Student Learning Outcomes About Changes in the State of Objects Through Guided Inquiry Learning Model in Grade IV of GMIT Manumuti Tarus Elementary School". With the problem formulation: How to improve learning outcomes by applying a guided inquiry learning model in the material of changes in the state of objects in grade IV students of GMIT Manumuti Tarus Elementary School? This study aims to determine the improvement in learning outcomes by applying a guided inquiry learning model in the material of changes in the state of objects in grade IV students of GMIT Manumuti Tarus Elementary School. The type of research used is classroom action research (CAR), which is carried out in several stages, namely: planning, implementation, observation/testing, and reflection. The research subjects consisted of 25 students of grade IV B, with data obtained through observation and testing, then analyzed quantitatively. The results of this study indicate that student learning outcomes in the Natural Sciences subject, with the topic of changes in the state of matter, using the guided inquiry learning model. In Cycle 1, out of 25 students who completed the subject, only 4 (16%) were successful. This was because students had better basic abilities and the teacher had begun implementing the guided inquiry learning model, but it had not yet optimally reached all students. Meanwhile, 21 students (84%) did not achieve the Learning Objective Completion Criteria (KKTP). This was due to the teacher's inadequate guidance in searching and gathering information from various sources and the students' unfamiliarity with the learning model. Meanwhile, in Cycle 2, student learning outcomes improved, with 25 students achieving 100% completion and achieving the Learning Objective Completion Criteria (KKTP). This was due to both students and the teacher's active involvement in learning activities using the guided inquiry learning model.

Keywords: Learning Outcomes, Guided Inquiry Learning.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya strategis untuk membentuk watak dan karakteristik masyarakat yang harus memiliki ketrampilan dasar, kemampuan untuk belajar sepanjang hayat, mengelola informasi mengelola sumberdaya, memecahkan masalah, mengambil keputusan beradaptasi, berpikir kreatif, memotivasi diri dan menyusun pertimbangan, serta kemampuan lainnya yang di perlukan untuk berinteraksi dengan alam lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam belajar diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan. Belajar terjadi karena adanya stimulus respon yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Stimulus yang guru berikan dapat berupa pikiran dan motivasi kepada siswa. Sedangkan respon dimunculkan oleh siswa berupa gerakan atau tindakan terhadap stimulus yang guru berikan. Menurut Harefa dan Murnihati (2020) menyatakan "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, kesimpulan dan penyusunan teori.

Ilmu pengetahuan alam merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klarifikasi data dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum- hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam". Berdasarkan karakteristiknya, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pemahaman tentang karakteristik IPA ini berdampak pada proses belajar IPA di sekolah. Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus diajarkan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan alam secara sistematis kita belajar bukan cuma menghafal fakta, tapi juga menemukan sendiri pengetahuan baru dari sekitar kita. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya dan lingkungannya, serta peluang pengembangan lebih lanjut untuk menerapkannya dalam kehidupan

mereka sehari-hari. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peserta didik dapat memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupannya. Pembelajaran IPA akan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas yaitu siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Oleh karena itu penekanan dalam pembelajaran IPA tahap dasar hendaknya memberikan pengalaman langsung dalam memecahkan suatu masalah ilmiah, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk memahami proses dan konsep pembelajaran IPA itu sendiri serta menjelajahi alam sekitar secara ilmiah (Pratiwi 2021). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD GMT Manumuti Tarus di temukan bahwa Pembelajaran IPA Sebagian besar menggunakan strategi pembelajaran yang kurang bisa melibatkan siswa secara aktif khususnya pada materi perubahan wujud. Data yang diperoleh berdasarkan analisis nilai sementara menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai

KKTP ini di buktikan dengan data analisis nilai semester di salah satu kelas IV menunjukkan bahwa dimana hanya 5 orang dari 25 siswa yang mencapai KKTP(70), artinya total ketuntasan hanya 20% sedangkan total siswa yang tidak tuntas lebih besar yaitu mencapai 80% .Pembelajaran yang dilakukan bersifat transfer informasi dari guru kepada siswa, hanya sebagian besar siswa yang mampu terlibat langsung di dalam pembelajaran. Peran guru yang terlalu mendominasi pembelajaran menyebabkan anak tidak mampu mengembangkan pengetahuan awal yang dimiliki yang dapat menghubungkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata anak. Selain itu juga berdasarkan pengamatan menunjukan bahwa 3 hasil belajar siswa untuk dapat memahami konsep dasar perubahan wujud benda masih kurang. Di samping itu juga kurangnya semangat siswa dalam menerima pelajaran tersebut diakibatkan karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. menunjukan bahwa hasil belajar siswa untuk dapat memahami konsep dasar perubahan wujud benda masih kurang. Di samping itu juga kurangnya

semangat siswa dalam menerima pelajaran tersebut diakibatkan karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Mengingat rendahnya hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD GMIT Manumuti Tarus, khususnya pada materi perubahan wujud benda, maka peneliti memilih model pembelajaran inkuiri. Menurut, Hardini (2020) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa kelebihan antara lain: (a) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini di anggap lebih bermakna. (b) dapat memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

(c) merupakan strategi yang di anggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. (Rosy 2021).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa kelebihan antara lain: (a) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini di anggap lebih bermakna. (b) dapat memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. (c) merupakan strategi yang di anggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. (Rosy 2021). Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat di jadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penerapan model pembelajaran ini di

dukung dengan penelitian terdahulu yang di ambil dari penelitian yang berjudul: "Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Mata Pelajaran IPA untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN Banyu Urip sudah membuktikan dengan menerapkan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa".

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA khususnya materi perubahan wujud benda, solusi yang dapat di terapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media pembelajaran yang memadai seperti tayangan video pada ppt, dan percobaan sederhana menggunakan lilin. Dengan kombinasistrategi ini, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi perubahan wujud benda meningkat, hasil belajar siswa lebih baik, dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta bermakna. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menentukan judul penelitian sebagai "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Perubahan Wujud Benda Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SD GMIT Manumuti Tarus"

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). yang di laksanakan dalam 2 siklus Menurut Putri (2020). Masing-masing siklus di rancang sebagai dengan masalah yang akan di pecahkan. Prosedur dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di pecahkan dan terdiri dari beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar berlangsung pada Selasa, 11 November 2025. Pembelajaran berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing serta menggunakan buku pelajaran sebagai bahan bacaan siswa. Selain itu, proses pembelajaran didukung oleh modul ajar yang telah disiapkan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

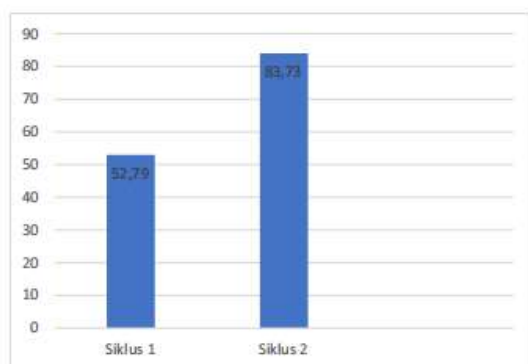
Pelaksanaan penelitian siklus I umumnya hasil yang diperoleh siswa mendapat kriteria (D) yaitu dengan nilai rata-rata 52,79 dengan

persentase ketuntasan yang diperoleh 16% sehingga belum mencapai persentase ketuntasan yang diberikan. Sedangkan siklus II hasil yang diperoleh siswa mendapat kriteria sangat baik (A) yaitu dengan nilai rata-rata 83,73 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh 100% dan sudah mencapai persentase ketuntasan yang sudah ditetapkan. Hasil ini berarti terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II untuk lebih jelas disajikan

Tabel 4.10. Hasil Tes Siklus I dan II

Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1.319,92	2.093,28
Rata-rata	52,79	83,73
Persentase Ketuntasan	16%	100%
Kriteria	D	A

Sumber : Olahan Data Peneliti 2025



Sumber : Olahan Data Peneliti 2025

Gambar 4.4. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan II

peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari mengamati, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data melalui eksperimen sederhana, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan. Proses pembelajaran yang bersifat eksploratif ini membuat siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi memahami materi perubahan wujud benda secara konkret melalui pengalaman langsung.

Pada siklus I, aktivitas guru masih berada pada kategori kurang dengan nilai 32,3. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sintaks model inkuiri terbimbing belum berjalan optimal. Guru masih perlu meningkatkan kemampuan membimbing siswa dalam proses investigasi dan eksperimen. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas siswa juga masih tergolong cukup dengan nilai rata-rata 58,75. Beberapa siswa terlihat masih pasif, kurang terlibat dalam diskusi kelompok, serta belum mampu mengemukakan hipotesis maupun hasil pengamatan secara mandiri. Dampaknya terlihat pada hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai hanya mencapai 52,79 dengan tingkat ketuntasan *6%.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep perubahan wujud benda secara mendalam. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berjalan lebih optimal. Guru berhasil menerapkan langkah pembelajaran dengan baik seperti memberi stimulus, bimbingan bertahap, pertanyaan pemantik, serta memberikan ruang eksplorasi bagi peserta didik. Hal tersebut berdampak positif pada aktivitas guru yang meningkat menjadi 92,18% dengan kategori sangat baik. Seiring dengan itu, aktivitas siswa pada siklus II juga meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 96,25 dan berada pada kategori sangat baik. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, terlibat aktif dalam kerja kelompok, mampu mengemukakan hipotesis serta menarik kesimpulan dengan percaya diri berdasarkan hasil percobaan.

Peningkatan pada aktivitas guru dan siswa berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 83,73 dengan tingkat ketuntasan 100%,

yang berarti seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perubahan wujud benda secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan bermakna apabila siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui proses interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Melalui pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa dilatih berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, serta menemukan konsep secara mandiri.

Bukti empiris dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Purni Kurniasih (2023) dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing."

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat dari nilai rata-rata IPA semester 1 di kelas VII yaitu 53,5. Oleh karena itu, peneliti memberikan alternatif pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pariaman dengan subyek siswa kelas VII.3 sebanyak 28 siswa, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 12 siswa laki laki. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian tes kepada siswa yang diberikan ditiap akhir siklus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke siklus II sebesar 28,7% dan ketuntasan belajar secara klasikal juga meningkat dari 57% menjadi 85,7% dengan rata-rata nilai akhir dari 70 menjadi 85. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat

meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana terjadi juga dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SD GMT Manumuti Taruss. Peningkatan signifikan yang terjadi dari siklus I ke siklus II baik dari aspek ketuntasan belajar, rata-rata nilai, maupun aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memberikan dampak yang positif dan nyata dalam proses belajar mengajar.

Dengan mempertimbangkan semua temuan ini, peneliti meyakini bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu strategi alternatif yang efektif dalam pembelajaran, khususnya untuk materi-materi sains yang bersifat abstrak. Dengan demikian, penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan yang ditetapkan telah tercapai.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMT Manumuti Tarus pada materi perubahan wujud benda. Peningkatan terjadi secara bertahap mulai dari aktivitas guru, aktivitas siswa, hingga hasil evaluasi belajar siswa.

Pada siklus I, aktivitas guru masih berada pada kategori kurang dan aktivitas siswa berada pada kategori cukup. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dengan rata-rata nilai 52,79 dan tingkat ketuntasan hanya 16%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan baik dalam proses maupun hasil pembelajaran. Aktivitas guru meningkat ke kategori sangat baik dengan nilai 92,18%, begitu pula aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 96,25%. Hal ini berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai meningkat menjadi 83,73 dengan tingkat ketuntasan 100%.

Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing

terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep perubahan wujud benda, mendorong keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS khususnya materi perubahan wujud benda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asro, M., Utaminingsih, S., & Suryani, F. B. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar matematika kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 303-311.
- Aulia, U. K., Nurlina, & Amal, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 211-228.
- Bella, J. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam*

*Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik Pada Mata
Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts
Ma'arif Tritunggal Lampung
Timur* (Doctoral Dissertation,
Uin Raden Intan Lampung).

Makmur, E. (2023). *Integrasi Model
DL-CTL untuk Meningkatkan
Kualitas Pembelajaran
Instalasi Penerangan Listrik*.
Penerbit NEM.

Menurut UU No.20 Tahun 2003
tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat
20, Prasetiyo,

M. B., & Rosy, B. (2021). Model
Pembelajaran Inkuiri Sebagai
Strategi Mengembangkan
Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa. *Jurnal 31 Pendidikan
Administrasi Perkanoran
(Jpap)*, 9(1), 109-120.

Sutarningsih, N. L. (2022). Model
pembelajaran inquiry untuk
meningkatkan prestasi belajar
IPA siswa kelas V SD. *Journal
of Education Action Research*,
6(1), 116-123.